

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis dan pendekatan adalah dua hal yang saling berkaitan dalam suatu penelitian. Jenis maksudnya adalah jenis rancangan penelitian yang dipakai, sedangkan pendekatan adalah pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian berupa studi kasus dan lapangan (*field research*). Studi kasus dan lapangan (*field research*) adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa dari individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat tertentu sesuai dengan apa yang hendak diteliti. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti harus terjun ke lapangan yang berlokasi di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

Tujuan studi kasus dan lapangan (*field research*) adalah untuk memberikan gambaran secara detail atau rinci terkait latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu kelompok, lembaga, maupun masyarakat yang kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Selain itu juga terdapat tiga ciri-ciri penting dalam rancangan penelitian kualitatif, diantaranya: (1) asumsi-asumsi pandangan dunia (*worldview*) filosofi yang dibawa ke dalam penelitiannya, (2) rancangan penelitian yang berhubungan dengan pandangan dunia tersebut, dan (3) metode-metode atau prosedur-prosedur penelitian yang spesifik yang dapat menerjemahkan pendekatan tersebut ke dalam praktik.¹

Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang digunakan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

¹ John. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 6.

data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang di teliti. Selain itu pendekatan atau metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, langkah-langkah dalam penelitian kualitatif diantaranya mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data. Laporan akhir pada penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

B. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria yang bertempat di Jl. Colo-Gembong KM 01, Panggang, Dukuh Waringin, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59353. Penelitian ini tentang peran manajemen disiplin santri untuk membentuk akhlakul karimah. Alasan mengapa peneliti memilih Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria sebagai tempat penelitian yaitu karena pada Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria ini sudah menerapkan manajemen disiplin pada santri melalui berbagai kegiatan pembiasaan sehingga melalui hal tersebut terbentuklah akhlakul karimah pada diri santri. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2020 sampai Februari 2021.

C. *Subyek Penelitian*

Subyek penelitian atau partisipan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat pemikiran dan persepsinya. Subyek penelitian di Pondok Tahfidh Putri

Yanbu'ul Qur'an 2 Muria meliputi pengasuh, pengurus, ustazah, dan beberapa santri. Pengambilan atau penentuan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan subyek yang akan memberikan data yang diperlukan. Sedangkan besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya.

D. Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata orang yang di wawancarai atau bisa disebut subyek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer atau sumber data utama diperoleh dari wawancara atau observasi langsung kepada pihak yang terkait. Dalam memperoleh data ini, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data primer ini diperoleh langsung dari pihak Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, seperti hasil wawancara pada pengasuh, pengurus, ustadzah dan para santri Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, serta data-data yang bersangkutan dengan Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, yang mana data ini diperoleh melalui buku-buku, jurnal, internet, dan literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti serta data internal perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam

atau mencatat informasi.² Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis. Untuk dapat mendekati fenomena sosial, seorang observer atau pengamat perlu memiliki kedekatan akses dengan setting dan subjek penelitian.

Melakukan teknik observasi harus memperhatikan prinsip etis yaitu, menghormati harkat dan martabat kemanusiaan, privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, keadilan dan inklusivitas, serta memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan. Metode observasi, apabila diposisikan sebagai satu bagian spectrum metodologis yang mencakup teknik dan strategi pengumpulan data secara proporsional, maka akan mencapai tingkat keandalan (reliabilitas) yang tinggi, sehingga menjadi landasan fundamental bagi semua metode yang ada, untuk menemukan kebijakan-kebijakan strategis pembangunan.³

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan terkait dengan penelitian yaitu tentang manajemen disiplin santri yang diterapkan di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria untuk membentuk akhlakul karimah pada diri santri. Dengan adanya observasi ini penulis dapat mengetahui secara langsung tentang bagaimana keadaan tempat penelitian itu sendiri sebelum melakukan wawancara kepada pihak yang terkait.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya ialah wawancara. Wawancara adalah salah satu kaedah pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subyek penelitian dan

² John. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran Edisi Keempat*, 253.

³ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqqaddum* 8, no. 1, (2016): 21-22.

peneliti bertatap muka secara langsung dalam proses mendapatkan informasi untuk keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Wawancara merupakan proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian kualitatif. Pada umumnya seorang peneliti harus membangun kerja sama yang baik dengan subyek penelitian atau responden, agar dalam melakukan tugasnya dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Karena tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akan diolah menjadi suatu data penelitian.⁴ Sebelum melakukan wawancara peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan saat proses wawancara berlangsung seperti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti alat tulis, handphone, kamera dan lain sebagainya serta menyiapkan daftar pertanyaan, ini juga hal yang sangat penting agar meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan saat wawancara berlangsung.

Selanjutnya informan yang akan diwawancarai pada penelitian ini yang pertama adalah pengasuh atau pimpinan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, karena pengasuh atau ketua pondok pesantren adalah orang yang sangat berperan dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi di suatu pondok pesantren. Kemudian yang kedua adalah beberapa pengurus dan ustazah, karena pengurus dan ustazah merupakan orang yang mengatur dan membina setiap kegiatan yang ada di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria ini, merekalah yang lebih tahu perkembangan santri atau anak didiknya masing-masing. Kemudian yang terakhir adalah beberapa santri, melakukan wawancara kepada santri ini juga sangat penting karena inti dari penelitian ini juga terletak pada santri yaitu sebagaimana berpengaruhnya perenarapan

⁴ Mita Rosaliza, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2, (2015): 71-72.

manajemen disiplin santri untuk membentuk akhlakul karimah pada diri mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya- karya yang semuanya memberikan informasi saat proses penelitian.⁵ Tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh data tambahan secara jelas dan konkret tentang manajemen disiplin santri pada Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria setelah melalui proses observasi dan wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan ketepatan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang benar antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.⁶

Dalam pengujian keabsahan, uji kredibilitas data dilakukan terhadap penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah maupun belum pernah ditemui. Peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan sebelumnya sudah benar atau tidak.

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data dan sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh sebelumnya, apakah data yang diperoleh setelah kembali lagi ke lapangan benar atau tidak dan berubah atau tidak. Bila dicek kembali ke lapangan data sudah benar maka waktu perpanjangan data dapat diakhiri.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 178.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 241.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi, dokumentasi maupun buku yang terkait dengan penelitian agar wawasan peneliti semakin luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dilakukan dengan berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

Kredibilitas data dapat dilakukan melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dari takmir masjid, pelopor kegiatan sedekah nasi bungkus, serta beberapa jamaah masjid kemudian dikategorikan mana pandangan yang sama sehingga dapat menghasilkan kesimpulan sementara dan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

b. Triangulasi cara

Kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumber daya yang sama namun dengan cara yang berbeda yaitu data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kembali dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 270.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, yakni mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, hal penting yang perlu di pelajari, dan menyimpulkannya. Kegiatan tersebut bisa disebut dengan analisis data. Terdapat dua langkah dalam teknik analisis data, yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, penelitian kualitatif ini akan melakukan analisis data terlebih dahulu sebelumnya. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dengan demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Analisis selama di lapangan ini peneliti akan melakukan wawancara. Pada saat wawancara seorang peneliti sudah menganalisis jawaban dari orang yang diwawancarai, bila jawaban dirasa kurang memuaskan peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi samapai ke tahap tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini peneliti mereduksi data yang berasal dari sumber wawancara, observasi di lapangan (lokasi penelitian), dan dokumen-dokumen penting lainnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal bisa dikatakan kesimpulan yang kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.⁸ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dengan demikian dapat menghasilkan kesimpulan secara umum mengenai peran manajemen disiplin santri dalam membentuk akhlakul karimah.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 245-252.